
**PERBANDINGAN EFEK KERUTAN TIGA DIMENSI PADA RIAS WAJAH
KARAKTER TUA MENGGUNAKAN TISU WAJAH DAN LATEX
DENGAN TISU WAJAH DAN LEM BULU MATA**

Fhadila Yunalis¹⁾, Merita Yanita²⁾

¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

e-mail : fhadilayunalis@gmail.com, yanitamerita@gmail.com

Abstract

This research is backgrounded because students are not taught about the makeup of three-dimensional old characters, where the result of wrinkles from the makeup of three-dimensional old characters is more visible and natural. The study aims to analyze 1) how the effect of three-dimensional wrinkles on the facial makeup of old characters using facial and latex wipes, 2) how the three-dimensional wrinkle effect results on the makeup of the old character using facial wipes and eyelash glue, 3) how the three-dimensional wrinkle effect compares to the facial makeup of the old character using facial and latex wipes using facial wipes and eyelash glue. This research uses pseudo-experimental research methods (quasi experiments). This research variable is a free variable (X), a bound variable (Y). The data type uses primary data. The data collection techniques in this study are observations, documentation, instruments. The steps to analyze the data are test analysis requirements, hypothetical tests. Based on the results of study 1) the effect of three-dimensional wrinkles on the makeup of old characters using facial and latex wipes from the neat aspect shows an average of 1.90 untidy categories, resilience showed an average of 2.19 categories were less precise and from the resilience aspect showed an average of 2.62 categories less resistant, 2) the result of three-dimensional wrinkle effects on the makeup of old characters using facial wipes and eyelash glue from the neat aspect showed an average of 3.29 neat categories, resilience shows an average of 3.19 categories of resistance and from the durability aspect shows an average of 3.10 resistant categories, 3) there is a comparison of neatness, accuracy and durability of the three-dimensional wrinkle effect on the makeup of older characters using facial and latex wipes with facial wipes and eyelash glue. It is then recommended for students to add knowledge in doing three-dimensional old character makeup by using facial and latex wipes with facial wipes and eyelash glue.

Keywords: *comparison, three-dimensional wrinkle effect, old character makeup, latex, eyelash glue*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena mahasiswa tidak diajarkan tentang rias wajah karakter tua tiga dimensi, dimana hasil kerutan dari rias wajah karakter tua tiga dimensi lebih terlihat jelas dan alami. Penelitian bertujuan menganalisis 1) hasil efek kerutan tiga dimensi pada rias wajah karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks, 2) hasil efek kerutan tiga dimensi pada rias wajah karakter tua menggunakan tisu wajah dan lem bulu mata, 3) perbandingan hasil efek kerutan tiga dimensi pada rias wajah karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks dengan menggunakan tisu wajah dan lem bulu mata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Variabel penelitian ini adalah variabel bebas (X), variabel terikat (Y). Jenis data menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

observasi, dokumentasi, instrumen. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah uji persyaratan analisis, uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian 1) hasil efek kerutan tiga dimensi pada rias wajah karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks dari aspek kerapian menunjukkan rata-rata 1,90 kategori tidak rapi, ketahanan menunjukkan rata-rata 2,19 kategori kurang tepat dan dari aspek ketahanan menunjukkan rata-rata 2,62 kategori kurang tahan, 2) hasil efek kerutan tiga dimensi pada rias wajah karakter tua menggunakan tisu wajah dan lem bulu mata dari aspek kerapian menunjukkan rata-rata 3,29 kategori rapi, ketahanan menunjukkan rata-rata 3,19 kategori tahan dan dari aspek ketahanan menunjukkan rata-rata 3,10 kategori tahan, 3) terdapat perbandingan kerapian, ketepatan dan ketahanan dari efek kerutan tiga dimensi pada rias wajah karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks dengan tisu wajah dan lem bulu mata. Maka disarankan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dalam melakukan rias wajah karakter tua tiga dimensi dengan menggunakan tisu wajah dan lateks dengan tisu wajah dan lem bulu mata.

Kata kunci : efek kerutan tiga dimensi, rias wajah karakter tua, latex, lem bulu mata

PENDAHULUAN

Manusia mengenal kosmetik karena keinginannya berpenampilan cantik. Salah satu cara berpenampilan cantik adalah dengan merias wajah sehari-hari maupun pada kesempatan-kesempatan tertentu yang menuntut berpenampilan menarik (sesuai dengan kesempatan). (Yanita, 2020)

Tata rias dalam suatu pertunjukan sangatlah penting guna untuk menunjang seorang aktor memainkan perannya sesuai dengan cerita yang akan dibawakan. Rias wajah karakter membentuk aspek penunjang penampilan satu atraksi untuk mendalami peran watak yang akan dimainkan.

Dalam rias karakter terdapat dua macam riasan adalah dua dimensi dan tiga dimensi. Rias karakter dua dimensi hanya dapat dilihat satu arah saja, sedangkan tiga dimensi hasil dari riasannya dapat dilihat dari semua arah serta dapat disentuh. Adapun contoh dari rias karakter tiga dimensi seperti rias cacat, rias luka robek, rias karakter tua dan lain-lain.

Pada penampilan suatu cerita tidak jarang menampilkan karakter tua yang usianya tidak sesuai dengan peran yang dimainkan. Biasanya usia pemeran jauh lebih muda dari peran yang dimainkan, oleh karena itu diperlukan rias wajah karakter yang bias merubah wajah muda jadi wajah yang lebih tua. Oleh karena itu ketika melakukan rias wajah karakter tua harus meihat: 1) perbedaan

ras (Eropa, Asia, Jepang, Negro, Indian) 2) perbedaan usia (40 th, 50 th, 60 th, 79 th) 3) perbedaan status sosial dan pendidikan 4) tema (Martha, 2009:75).

Alasan penulis melakukan penelitian ini, berdasarkan pengalaman penulis pada saat kuliah dengan mata kuliah Rias foto /tv dan Film, hasil kerutan pada rias wajah karakter tua kurang terlihat dan tidak alami. Kampus tidak diajarkan tentang rias wajah karakter tua tiga dimensi, dimana hasil kerutan dari rias wajah karakter tua tiga dimensi lebih terlihat jelas dan alami. Dosen yang membimbing hanya mengajarkan tentang rias wajah karakter tua dua dimensi saja, rias wajah karakter tua tiga dimensi tidak pernah diaplikasikan di kampus. Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan selalu mengaplikasikan rias wajah karakter tua dua dimensi. Penulis juga mewawancarai 15 mahasiswi Tata Rias dan kecantikan angkatan 2016. Dari 15 orang mahasiswi tersebut 100% menjawab bahwa mereka tidak pernah belajar tentang rias wajah karakter tua tiga dimensi dan juga tidak pernah mempraktekannya di kampus. Mereka tidak memahami tentang bagaimana cara mengaplikasikan tata rias tiga dimensi. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan 86% mahasiswi menyatakan tidak memahami rias wajah karakter tua tiga dimensi karena memang tidak pernah diajarkan, 80% mahasiswi pernah melihat rias wajah karakter tua tiga dimensi, dan 80% mahasiswi menyatakan bahwa hasil yang lebih bagus adalah rias wajah karakter tua tiga dimensi

karena hasilnya bisa dilihat dari segala arah, 80% mahasiswi mengetahui bahan yang dipakai karakter tua tiga dimensi. Beberapa bahan yang diketahui adalah lateks, lem bulu mata dan tisu wajah. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan mengaplikasikan rias wajah karakter tua tiga dengan menggunakan beberapa bahan diantaranya tisu wajah, lem bulu mata dan lateks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen. Objek penelitian adalah mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan usia 19-24 tahun, tidak memiliki alergi pada kulit, mempunyai warna kulit yang sama. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 yang berjumlah 75 orang dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas (X), variabel terikat (Y). Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif persentasi antara dengan uji persyaratan analisis, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

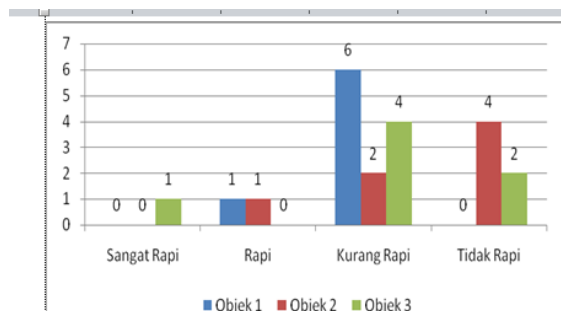
Tabel 1. Distribusi Rata-rata, Mean, Standar Deviasi, Minimum dan Maksimum

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	Min	Maks	N
Kerapian	X1	1,90	0,46	1,33	2,33	7
	X2	3,29	0,36	3	4	7
Ketepatan	X1	2,19	0,61	1,33	3	7
	X2	3,19	0,38	2,33	3,33	7
Ketahanan	X1	2,62	0,62	1,33	3	7
	X2	3,10	0,63	2	4	7

Distribusi frekuensi hasil kerapian, ketepatan, ketahanan terhadap hasil efek kerutan tiga dimensi menggunakan tisu wajah dan lateks (X1).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Kerapian terhadap Hasil Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lateks (X1)

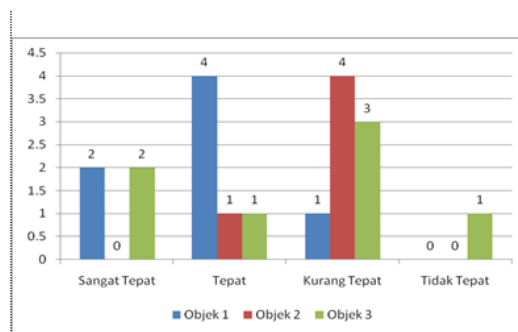
Skor	Kategori	Objek 1		Objek 2		Objek 3	
		f	%	f	%	f	%
4	Sangat Rapi	0	0	0	0	1	14,3
3	Rapi	1	14,3	1	14,3	0	0
2	Kurang Rapi	6	85,7	2	28,6	4	57,1
1	Tidak Rapi	0	0	4	57,1	2	28,6
Jumlah		7	100	7	100	7	100



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kerapian terhadap Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lateks (X1)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketepatan terhadap Hasil Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lateks (X1)

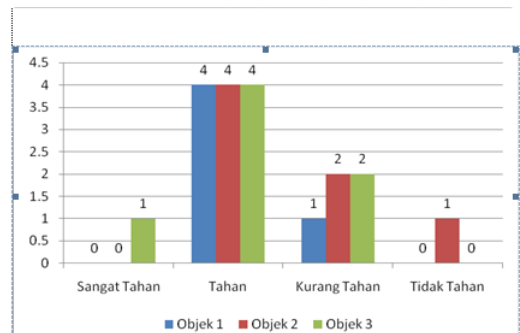
Skor	Kategori	Objek 1		Objek 2		Objek 3	
		f	%	f	%	f	%
4	Sangat Tepat	0	28,6	0	0	2	28,6
3	Tepat	2	57,1	1	14,3	1	14,3
2	Kurang Tepat	4	14,3	4	57,1	3	42,9
1	Tidak Tepat	1	0	2	0	1	14,3
Jumlah		7		7	100	7	100



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Ketepatan terhadap Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lateks (X1)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketahanan terhadap Hasil Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lateks (X1)

Skor	Kategori	Objek 1		Objek 2		Objek 3	
		f	%	f	%	f	%
4	Sangat Tahan	0	0	0	0	1	14,3
3	Tahan	5	57,1	4	57,1	4	57,1
2	Kurang Tahan	1	14,3	2	28,6	2	28,6
1	Tidak Tahan	1	0	1	14,3	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100

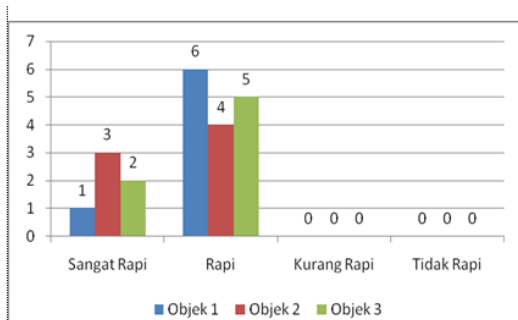


Gambar 3. Distribusi Frekuensi Ketahanan terhadap Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lateks (X1)

Distribusi frekuensi hasil kerapian, ketepatan, ketahanan terhadap hasil efek kerutan tiga dimensi menggunakan tisu wajah dan lem bulu mata (X2).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kerapian terhadap Hasil terhadap Hasil Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lem Bulu Mata (X2)

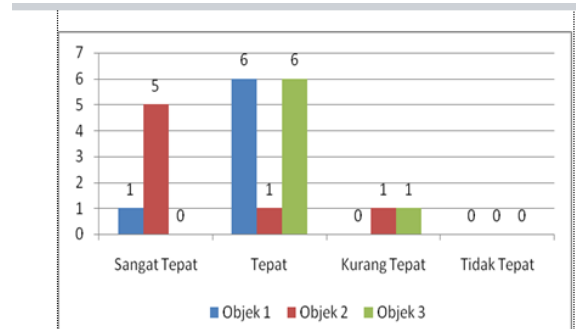
Skor	Kategori	Objek 1		Objek 2		Objek 3	
		f	%	f	%	f	%
4	Sangat Rapi	1	14,29	3	42,86	2	28,57
3	Rapi	6	85,71	4	57,14	5	71,43
2	Kurang Rapi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
1	Tidak Rapi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		7		7		7	



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Ketahanan terhadap Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lem Bulu Mata (X2)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ketepatan terhadap Hasil terhadap Hasil Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lem Bulu Mata (X2)

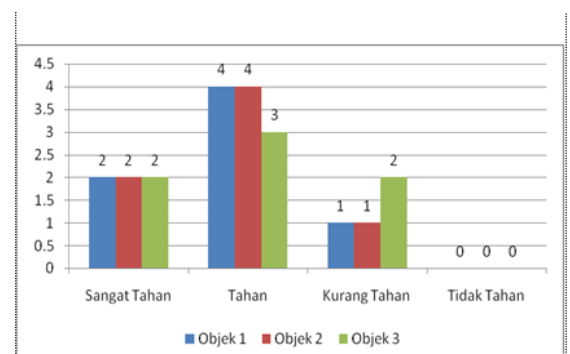
Skor	Kategori	Objek 1		Objek 2		Objek 3	
		f	%	f	%	f	%
4	Sangat Tepat	1	14,3	5	71,4	0	0
3	Tepat	6	85,7	1	14,3	6	85,7
2	Kurang Tepat	0	0	1	14,3	1	14,3
1	Tidak Tepat	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7		7	100



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Ketepatan terhadap Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lem Bulu Mata (X2)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ketahanan terhadap Hasil terhadap Hasil Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lem Bulu Mata (X2)

Skor	Kategori	Objek 1		Objek 2		Objek 3	
		f	%	f	%	f	%
4	Sangat Tahan	2	28,6	2	28,6	2	28,6
3	Tahan	4	57,1	4	57,1	3	42,9
2	Kurang Tahan	1	14,3	1	14,3	2	28,6
1	Tidak Tahan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Ketahanan terhadap Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lem Bulu Mata (X2)

B. Pembahasan

1. Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lateks (X1)

Hasil penelitian dari aspek kerapian dengan menggunakan tisu wajah dan lateks

nilainya 1,90 dengan ukuran nilai tidak rapi. Nilai 1,90 tersebut mencapai kriteria nilai tidak rapi disebabkan lateks yang melebar.

Aspek penilaian yang kedua yaitu aspek ketepatan. Hasil penilaiannya mencapai skor 2,19. Nilai tersebut dinyatakan kurang tepat, karena kerutan yang dihasilkan kurang tepat dan tidak terlihat alami. Aspek yang ketiga yaitu aspek ketahanan. Hasil penilaiannya diperoleh rata-rata 2,62 dan memiliki kriteria penilaian yang kurang tepat, hal tersebut terlihat dari ketepatan efek kerutan tiga dimensi yang dihasilkan.

2. Efek Kerutan Tiga Dimensi Menggunakan Tisu Wajah dan Lem Bulu Mata (X2)

Penelitian dari aspek kerapian menggunakan tisu wajah dan lem bulu mata nilainya 3,29 dengan ukuran nilai rapi, hasil yang ditunjukkan sudah maksimal, karena kerutan yang dihasilkan terlihat natural dan rapi.

Aspek penilaian yang kedua yaitu aspek ketepatan dengan nilai 3,19 dinyatakan tepat, akan tetapi belum mencapai hasil yang sangat tepat karena efek kerutan yang dihasilkan belum sangat tepat.

Aspek yang ketiga yaitu aspek ketahanan menggunakan tisu wajah dan lem bulu mata dengan nilai 3,10 dan memiliki kriteria penilaian tahan, hal tersebut terlihat dari ketahanan dari kerutan yang dihasilkan.

3. Perbandingan Efek Kerutan Tiga Dimensi pada Rias Wajah Karakter Tua Menggunakan Tisu wajah dan Lateks dengan Tisu Wajah dan Lem Bulu Mata

Terdapat perbedaan perbandingan kerapian efek kerutan tiga dimensi pada rias karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks dengan tisu wajah dan lem bulu mata pada rias wajah karakter tua dimana pada aspek kerapian, rata-rata tisu wajah dan lem bulu mata lebih tinggi dengan tisu wajah dan lateks, hal ini disebabkan karena kerapian yang dihasilkan dari tisu wajah dan lem bulu mata terlihat rapi dan kerutannya lebih natural,

Terdapat perbedaan perbandingan ketepatan efek kerutan tiga dimensi pada rias karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks dengan tisu wajah dan lem bulu mata pada rias wajah karakter tua dimana pada aspek ketepatan, rata-rata tisu wajah dan lem bulu mata lebih tinggi dengan tisu wajah dan

lateks, hal ini disebabkan karena ketepatan yang dihasilkan dari tisu wajah dan lem bulu mata kerutan yang dihasilkan terlihat tepat, sehingga hasil dari efek kerutan tiga dimensi rias wajah karakter tua tepat.

Terdapat perbedaan perbandingan ketahanan efek kerutan tiga dimensi pada rias karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks dengan tisu wajah dan lem bulu mata pada rias wajah karakter tua dimana pada aspek ketahanan, rata-rata tisu wajah dan lem bulu mata lebih tinggi dengan tisu wajah dan lateks, hal ini disebabkan karena ketahanan yang dihasilkan dari tisu wajah dan lem bulu mata kerutan yang dihasilkan lebih tahan daripada tisu wajah dan lateks, sehingga hasil dari efek kerutan tiga dimensi rias wajah karakter tua tahan dipakai dalam beberapa jam.

KESIMPULAN

Hasil efek kerutan tiga dimensi pada rias wajah karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks berlandaskan penilaian observasi dan setelah dilakukan penghitungan data, maka dapat dijelaskan dari bagian dengan rata-rata 1,90 kelompok tidak rapi, ketahanan menyatakan rata-rata 2,19 kelompok kurang tepat dan dari aspek ketahanan menunjukkan rata-rata 2,62 kelompok kurang tahan.

Hasil efek kerutan tiga dimensi pada rias wajah karakter tua memakai tisu wajah dan lem bulu mata berdasarkan penilaian observasi dan setelah dilakukan penghitungan data, maka dapat dijelaskan serasi dengan indikatornya yaitu dari bagian kerapian menyatakan rata-rata 3,29 kelompok rapi, ketahanan menyatakan rata-rata 3,19 kelompok tahan dan dari bagian ketahanan menyatakan rata-rata 3,10 kelompok tahan.

Terdapat perbandingan kerapian, ketepatan dan ketahanan dari efek kerutan tiga dimensi dirias wajah karakter tua menggunakan tisu wajah dan lateks dengan tisu wajah dan lem bulu mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusantati, Hernidkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- Kusantati, Hernidkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Departement

Pendidikan Nasional.

Thowok, Ddik Nini. 2012. *Stage Make-up*.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Valwinda, D., & Yanita, M. (2020). Pengaruh
Jenis Mixing Foundation Terhadap Hasil
Tata Rias wajah pengantin sumatera
barat pada kulit wajah berminyak.
*JURNAL PENDIDIKAN DAN
KELUARGA*, 11(02), 137-145.